

ULOS RAGI HIDUP DENGAN BATIK MOTIF GORGA PADA DESAIN BUSANA PESTA GALA

Stephanie Angela R. Siburian¹, Sri Purwani²
Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
Email: Sripurwani60@gmail.com

ABSTRAK

Ulos membentuk karakter dalam berkomunikasi bagi Masyarakat Suku Batak sejak zaman dahulu. Karakteristik gaun pesta malam gala umumnya gaun dengan desain istimewa, elegan, mewah, jahitan yang halus. Gorga ialah ragam ukir, pewarnaan dinding rumah menggunakan tiga warna utama yang disebut 'Tiga Bolit' terdiri dari warna putih, merah dan hitam yang dibuat secara alami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan meneliti kesesuaian Kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga pada Busana Pesta Gala dan pelaksanaannya akan dilihat dari desain dan unsur desain yaitu, warna, value, ukuran, bentuk, arah, garis, dan tekstur. Dalam meneliti, diperlukan persiapan, observasi, uji kuesioner/angket, dokumentasi, dan eksperimen. Busana Pesta Gala terdiri dari kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Motif Gorga meliputi; Kain Ulos Ragi Hidup, Batik Motif Gorga, dan Desain Busana Pesta Gala. Disimpulkan bahwa Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga merupakan kedua jenis wastra nusantara yang dikenal memiliki nilai filosofi yang tinggi. Hasil Kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Tulis Motif Gorga pada Busana Pesta Gala dari aspek ketepatan bentuk, kesesuaian garis dan arah, kesesuaian ukuran, kesesuaian tekstur, kesesuaian warna, kesesuaian value dan keserasian total look sudah tepat, sesuai dan serasi. Hal itu dibuktikan berdasarkan pada hasil uji responden. Dalam pengkombinasian Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Tulis Motif Gorga pada busana pesta gala terdapat beberapa saran.

Kata Kunci: ulos ragi hidup, batik motif gorga, desain busana

ABSTRACT

Ulos formed a character in communicating for the Batak People since ancient times. The characteristics of gala evening party dresses are generally dress with special designs and elegant, luxurious, delicate stitching. Gorga is a variety of carvings, coloring the walls of the house using three main colors called 'Three Bolits' consisting of naturally made white, red, and black. This research is descriptive research by examining the suitability of the Combination of Living Yeast Ulos Fabric and Batik Write Gorga Motifs on Gala Party Clothing, and its implementation will be seen from the design and design elements, namely, color, value, size, shape, direction, line, and texture. Preparation, observation, questionnaire/questionnaire testing, documentation, and experimentation are needed in research. The Gala Party fashion consists of a combination of Living Ragi Ulos Fabric with Gorga Batik Motifs, including; Living Ragi Ulos Fabric, Gorga Batik Motif, and Gala Party Fashion Design. It is concluded that Ulos Ragi Hidup and Batik Tulis Motif Gorga are the two types of wastra Nusantara known to have high philosophical value. The Results of the Combination of Living Ragi Ulos Fabric with Batik Write Gorga Motifs on Gala Party Clothing from the aspects of shape accuracy, suitability of lines and directions, suitability of size, suitability of texture, suitability of color, suitability of value and total harmony of look is appropriate, appropriate and harmonious. This was proven based on the respondents' test results. In combining Ulos Ragi Hidup Cloth with Batik Tulis Motif Gorga on gala party fashion, there are several suggestions

Keywords : ulos yeast live, batik motif gorga, fashion design

PENDAHULUAN

Wastra nusantara dari Suku Batak adalah kain tenun Ulos. Kegunaan dari Ulos bermula dari kain untuk menghangatkan tubuh, namun seiring perubahan zaman,

kegunaan dari Ulos kini melambangkan aspek hidup secara menyeluruh pada Masyarakat Suku Batak. Oleh karena itu, kegunaan Ulos tidak terlepas pada kehidupan Suku Batak. Sehingga, Ulos

membentuk karakter dalam berkomunikasi bagi Masyarakat Suku Batak.

Selain tenun Ulos ada juga Batik Motif Gorga khas Batak, diciptakan pada tahun 2000. Kain ini mulai banyak digunakan busana kerja, busana pesta hingga busana untuk beribadah sebagai langkah pelestarian produk budaya agar tidak punah. Motif Gorga adalah seni mengukir yang didapat di eksterior Rumah Bolon dan pada alat musik tradisional suku Batak Toba. Batik motif Gorga tersedia dalam bentuk batik cap dan batik tulis.

Menurut Picken (2013) dalam (Gafenda Dwi Banowati, 2021): "Gaun gala berarti gaun yang ditujukan untuk kesempatan gala, termasuk dalam kategori busana pesta malam/ evening gown, biasanya terbuat dari kain halus, mewah. "Menurut Rowman and Littlefield (2018) dalam (Gafenda Dwi Banowati, 2021) Busana gala biasanya dikenakan oleh orang-orang tertentu di acara Malam Gala dengan pakaian spektakuler, biasanya dihadiri para desainer, model, serta selebritis. Para tamu undangan wanita biasanya mengenakan gaun dengan panjang dari sekitar atas lutut hingga lantai.

Karakteristik gaun pesta malam gala umumnya gaun dengan desain istimewa, elegan, mewah, jahitan yang halus. Backless (punggung terbuka), tampilan busty/ kemben, dan tampilan decolette/leher rendah (Khayati, 1998). Secara umum etika busana gala yaitu memiliki karakteristik mode terbuka, mempesona, dan mewah (Widarwati, 1993). Karakteristik lain dari busana pesta gala yaitu, bentuknya kompleks dan besar, warna dan hiasan dapat digunakan lebih bebas daripada busana malam, dan harus terdapat komponen trends.

Ulos Ragi Hidup

Ulos ialah jenis kain tenun gaya tradisional dan sering digunakan ketika upacara adat di Suku Batak yang dibawa oleh perempuan Suku Batak yang memunculkan berbagai corak atau pola dengan warna yang merepresentasikan arti

tertentu. 'Martonun Ulos' ialah aktivitas menenun kain yang diucap ulos dan dibawa oleh masyarakat Suku Batak Toba pada daerah asal ialah Tapanuli Utara dan sekitar (Torus, 2018).

Ulos memiliki karakteristik, suasana, kegunaan dan korelasi dengan dengan benda atau hal spesifik. Oleh karena itu, Ulos tidak terlepas pada kehidupan masyarakat Suku Batak Toba. Ulos Ragi Hidup ialah ulos dengan nilai tertinggi daripada ulos yang lain dan disebut sebagai 'rajanya' ulos dikarenakan proses pembuatannya terbilang rumit. Ulos berbentuk memiliki rupa seperti selendang yang panjangnya kurang lebih 1,8 meter dan lebar 1 meter, serta ujung dari kain memiliki jumbai sepanjang 15 cm.

Ulos Ragi Hidup memiliki tingkatan satu level di bawah Ulos Jugia. Namun, Ulos Ragi Hidup memiliki makna yang sama dengan Ulos Jugia ketika ulos ini dinamai ulos 'Panggabei' (Ulos Saur Matua) untuk cucu dari anak yang telah tutup usia. Ulos tersebut selalu didahulukan di setiap pesta Adat Batak besar ataupun kecil yang menimbulkan persepsi jika Ulos Ragi Hidup memiliki kesan mahal.



Gambar 1. Ulos Ragi Hidup

Batik Tulis

Seni batik merupakan kesenian asal Indonesia yang sudah lama hidup dan berkembang sejak selama berabad-abad dibuktikan dengan peninggalan bersejarah (Djumena, 1990). Seni batik menungkap

latar belakang pada budaya, paham, adat, karakteristik, lingkungan alam, keterampilan, cita rasa, tata kehidupan, dan lainnya. Batik dalam Bahasa Jawa berasal dari kata ‘ambatik’ ialah ‘amba’ dengan arti menulis dan ‘tik’ dengan arti membuat titik atau titik kecil. Sehingga, batik memiliki arti melukis atau menulis. Batik tulis ialah batik yang dibuat dengan menyetakkan malam pada pola atau motif yang sudah dirancang dengan canting tulis (Soemarjadi (2001). Malam digunakan untuk menahan warna. Motif batik bisa dirancang dengan bebas mengenakan canting.

Motif Gorga

Gorga dirancang oleh Marga Sirait dari Desa Lumban Julu, Tobasa yang disebut ‘Sirait Panggorga’ pada tahun 1935, seorang pengrajin Gorga marga Simanjuntak. Gorga ialah ragam ukir, pewarnaan dinding rumah menggunakan tiga warna utama yang disebut ‘Tiga Bolit’ terdiri dari warna putih, merah dan hitam yang dibuat secara alami. Gorga berfungsi sebagai penjaga rumah dari segala bentuk marabahaya dari luar yang merugikan dan mendoakan penghuni rumah. Terdapat dua jenis cara pembuatan ornamen Gorga, yaitu dengan teknik lukis, tanpa menora permukaan bidang (Gorga Dais), dan dengan cara mengukir atau memahat bidang Gorga. Sehingga, permukaan bidang Gorga menjadi tinggi rendah menyerupai relief (Gorga Lontik).

Jenis kayu yang digunakan sebagai media Gorga kayu sappinur yang tumbuh di daerah hutan dekat dengan tempat tinggal orang Batak. S. Napitupulu menjelaskan jika diperhatikan dari dekat, hiasan dari rumah adat Batak Toba terdiri dari; ragam hias geometris, binatang, tumbuhan, alam, dan sebagainya. Jamaluddin Hasibuan mengatakan jika hiasan yang ada di rumah adat Batak Toba (Gorga) mempunyai makna dan arti pada segi bentuk dan arah. Motif dapat mencerminkan pandangan hidup masyarakat Batak Toba yang gemar bermusyawarah, gemar berterus terang, bersifat terbuka, dan kreatif.



Gambar 2. Batik Motif Gorga

Sumber Warna pada Gorga

Disebut dengan Tiga Bolit dan bersumber pada alam. Untuk warna merah berasal pada batu gula, warna hitam berasal pada gitong yang menghasilkan api pada bawah kual. Hal tersebut terjadi karena orang Batak zaman dahulu rata-rata memasak menggunakan kayu bakar, dan warna putih berasal dari batu rese/kapur yang ditemui di sungai.

Busana Pesta Gala

Perancangan berarti sesuatu proses untuk menghasilkan/ merancang, rencana, program, atau desain. Desain busana dapat didefinisikan sebagai hasil kreasi desain busana, suatu cara untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan cara menyusun/menciptakan berbagai proses sedemikian rupa sehingga hasil akhir tercapai, jelas dan realistis fisik. Perancangan ialah proses mendefinisikan tugas yang akan dilakukan menggunakan berbagai teknik. Ini mencakup deskripsi arsitektur, detail komponen, dan kendala proses (Soetam Rizky (2011).

Perancang busana adalah seseorang yang ahli di bidang desain busana, memerlukan kreativitas, keterampilan visualisasi tingkat tinggi agar desain yang dibuat dapat diwujudkan dalam produk pakaian yang menarik. Untuk

menghubungkan tren mode saat ini dengan prediksi tren mode masa depan, seorang perancang busana harus melakukan penelitian. Dalam perancangan busana harus diperhatikan setiap tahapan produksi yang akan dilakukan, dimulai dari pembuatan desain, menentukan bahan, pengambilan ukuran, pembuatan pola dan cutting bahan, teknik produksi yang digunakan, hingga finishing agar nanti hasil akhirnya sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Sri Widarwati dalam Ayu Mega Margareta (2016): "Desain busana adalah seni menata garis, bentuk, warna, dan tekstur untuk membuat suatu desain atau gambaran suatu objek. Karena desain merupakan gambar atau rancangan objek yang terbentuk. Maka seseorang harus memahami elemen desain serta prinsip etika desain guna membuat desain busana." Desain ialah suatu rancangan, pemikiran sebagai dasar pembuatan suatu karya yang diwujudkan dalam gambar / ilustrasi dan nantinya akan diwujudkan menjadi karya yang nyata / sesungguhnya. Tujuan dari proses desain adalah untuk memastikan bahwa benda yang dibuat memiliki fungsi dan tidak ada cacat. Menurut Ernawati (2008:196), desain dibagi menjadi dua kategori:

Desain Struktur (Structural Design).

Dapat dipanggil siluet busana atau garis luar pakaian tanpa menggunakan detail/bagian sebagai lipatan, kerutan, jahitan, coup, dan sebagainya disebut sebagai siluet busana. Jika detail itu ditemukan, itu hanya akan berfungsi sebagai pelengkap. Siluet dalam busana terdiri dari item berikut: a) Siluet A, ditandai dengan atas berukuran kecil serta bagian bawah berukuran besar dengan menggunakan lengan, b) Siluet Y yang ditandai dengan atas berukuran lebar dan bagian bawah atau rok mengecil, c) Siluet I, ditandai dengan bagian atas berukuran besar, bagian badan atau tengah lurus, dan bagian bawah atau rok besar, d) Siluet S, ditandai dengan atas berukuran besar,

pinggang kecil, serta bawah atau rok besar. e) Siluet T, ditandai dengan garis leher berukuran kecil, lengan dengan ukuran panjang serta bagian bawah atau rok berukuran kecil. f) Siluet L, ditandai dengan bermacam-macam siluet, dengan tambahan di bagian belakang berukuran panjang / draperi, umumnya tampak di pakaian pengantin barat.

Desain Hiasan (Decorative Design)

Desain hiasan bertujuan guna memperlihatkan keindahan desain atau siluet yang berbentuk kancing, krah, saku, sulaman, renda, dll dengan syarat: a) Hiasan yang digunakan tidak berlebihan dan apa adanya. b) Penempatan hiasan bentuk struktur harus disesuaikan. c) Ruang yang cukup untuk background, akan memberikan desain perasaan kesederhanaan dan keindahan. d) Bentuk latar belakang perlu dipertimbangkan dengan cermat dan hati-hati seperti halnya menempatkan pola di benda. e) Hiasan perlu menyesuaikan berdasarkan bahan yang digunakan dan cocok dengan prosedur pemeliharaan.

Unsur-unsur Desain

Unsur dari desain ialah adalah bentuk, garis, arah, warna, nilai, tekstur, dan ukuran yang tampak atau dinamai sebagai unsur visual. Unsur desain terdiri dari; 1) Garis, merupakan hasil goresan benda dengan benda keras pada permukaannya.. 2) Arah; Keberadaan Arah dapat dirasakan dan dilihat misalnya arah vertical, horizontal, diagonal, dan sebagainya. Dalam merancang busana, arah digunakan untuk motif kain untuk memberi tanda arah serat kain, arah motif pada kain yang mempengaruhi bentuk tubuh seseorang apabila busana tersebut digunakan. 3) Bentuk; Bentuk didefinisikan sebagai kumpulan garis yang bertemu di ujungnya untuk menghasilkan bidang dua dimensi, juga dikenal sebagai bangun datar dengan panjang dan lebar. Jika bidang ditempatkan dengan benar akan menciptakan ruang tiga dimensi dengan

panjang, lebar, dan tinggi. 4) Ukuran; Ukuran dalam suatu desain diatur, disesuaikan agar terlihat seimbang. Untuk desain busana sebaiknya menggunakan proporsi tubuh disesuaikan dengan busana dan pelengkap. 5) Tekstur; Tekstur dapat dikatakan kondisi permukaan benda, kesan yang ditimbulkan benda nyata dituangkan dalam sebuah desain. Dapat diketahui dengan cara dilihat (mengkilat, bercahaya, buram / kusam, tembus terang, kaku, lemas), diraba (kasar, halus, tipis, tebal, licin). 6) Value adalah nilai gelap terang suatu benda. Penyebab value dapat terlihat , warna putih adalah terang dan hitam adalah gelap. Dalam mendesain busana pertimbangan, penerapan value harus tepat karena akan mempengaruhi kesan penglihatan. Kualitas warna mempengaruhi value benda, semakin cerah tingkatan warna, benda tersebut terlihat semakin terang. 7) Warna; Suatu benda dapat terlihat karena adanya warna sehingga benda tersebut akan terlihat lebih hidup. Setiap warna memiliki kekuatan yang satu sama lain tidak sama. Warna primer memiliki kecenderungan warna yang lebih kuat dibandingkan dengan warna-warna lain.

Prinsip-prinsip Desain

Ada beberapa prinsip desain yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan pada proses desain busana antara lain; 1) Harmoni; memberikan kesan rasa kesatuan , keselarasan, kesesuaian antar komponen dari suatu objek atau antara banyak objek ketika mereka bergabung. 2) Proporsi; ialah tolok ukur antara bagian objek sehingga menciptakan jarak ukuran yang tepat antara beberapa objek. 3) Balance; merupakan keseimbangan yang terjalin antara komponen-komponen desain , sehingga membuahkan hasil yang seimbang. Keseimbangan dapat dibagi menjadi 2 , yaitu; a. Keseimbangan simetris ialah sama pada bagian kanan dan bagian kiri sehingga memberikan kesan abadi, tenang, agung, dan rapi. b. Keseimbangan asimetris ialah menyusun beberapa objek yang berbeda

namun memiliki jumlah perhatian yang sama. 4) Irama; memberikan tampilan gerak dengan menghubungkan satu bagian item ke item lainnya , menyebabkan fokus mata bergerak dari satu bagian ke bagian lainnya . Perubahan bentuk yang teratur, perubahan atau perubahan ukuran, dan kecerahan atau malelui semuanya dapat digunakan untuk menghasilkan ritme. 5) Aksen / Center of Interest; Aksen dapat dikatakan sebagai focus / pusat perhatian yang membuat mata tertuju pada bagian tersebut saat pertama kali melihat benda , dalam menempatkan aksen, terdapat sebagian hal yang harus dicermati, seperti: Apa yang menjadi aksen, Bagaimana merancang aksen, c) Berapa banyak aksen yang dibutuhkan, di mana aksen ditempatkan. 6) Unity; kesamaan adalah hal yang menghasilkan rasa kesamaan pada setiap bagiannya, dalam artian bagaimana satu bagian mendukung bagian yang lain untuk tampil secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pada penelitian ini variabel independen adalah Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga, sedangkan variabel dependen adalah Busana Pesta Gala. Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 6 program studi Tata Busana sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan pengamatan langsung guna mengetahui hasil kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Tulis Motif Gorga pada Busana Pesta Gala. Selain itu dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap busana pesta gala pada penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian data ini berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah uraian yang berisi langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data. Pada pengumpulan data ini penulis mengumpulkan literatur-literatur yang sesuai, sumber ide dan mood board. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

Langkah Persiapan.

Langkah persiapan adalah langkah yang ditempuh sebelum melakukan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan benda yang sesuai dengan keinginan. Langkah persiapan yang perlu dilakukan antara lain:

Persiapan membuat busana pesta gala sebelum melaksanakan eksperimen ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya: a) menyiapkan desain/rancangan busana pesta gala. Desain/rancangan yang penulis siapkan dalam eksperimen ini sebanyak satu model busana pesta gala; b) menyiapkan ukuran. Adapun ukuran yang penulis siapkan diantaranya, lingkaran pinggang, lingkaran badan i, lingkaran badan ii, lingkaran badan iii, panjang muka, lebar muka, tinggi dada, lebar dada, panjang bahu, panjang sisi, panjang punggung, lebar punggung, lingkaran panggul, tinggi papanggul, lingkaran leher, panjang rok -lutut panjang rok yang diinginkan, lingkaran lutut; c) menyiapkan bahan utama. Bahan utama yang penulis siapkan dalam eksperimen ini adalah kain ulos raga hidup dan batik tulis motif gorga; d) menyiapkan bahan baku dan bahan tambahan. Bahan baku yang penulis siapkan dalam eksperimen ini yaitu, kain erodan dan satin bridal sebagai lining, crinolin, pelapis diantaranya; viselin, tricot, dan m33, benang jahit, resleting jepang,

kancing tik, kancing kristal, kancing kemeja, elastis 2 cm, balon plastik, balon jahit, dan lain-lain; e) menyiapkan ornamen. Ornamen yang penulis siapkan dalam eksperimen ini yaitu payet; dan f) menyiapkan peralatan yang digunakan. Alat-alat yang penulis siapkan dalam eksperimen ini yaitu, mesin jahit, jarum jahit, jarum pentul, jarum tangan, jarum payet, gunting kain, gunting benang, gunting kertas, pita ukur pendedel, jarum jahit, kertas karbon, rader, penggaris pola, kertas pola, dan lain-lain.

Persiapan Observasi. Sebelum melakukan uji Kuesioner/Angket penulis akan mempersiapkan beberapa hal seperti: 1) Sumber Informasi. Sumber informasi yang penulis siapkan berupa jurnal-jurnal yang mengandung informasi seputar Kain Ulos Raga Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga; dan 2) Bahan/Benda Yang akan diobservasi. Bahan yang akan penulis observasi adalah kombinasi kain ulos lis motif gorga pada busana pesta gala.

Persiapan uji kuesioner/angket. Sebelum melakukan uji kuesioner/angket penulis akan mempersiapkan beberapa hal seperti: 1) mempersiapkan hasil eksperimen. Hasil eksperimen yang penulis siapkan berupa satu karya busana pesta gala yang menggunakan kombinasi kain ulos raga hidup dengan batik tulis motif gorga; 2) menyiapkan kuesioner/angket. Penulis menggunakan perangkat lunak google formulir untuk melaksanakan uji kuesioner/angket; 3) menyiapkan panelis. Panelis yang penulis siapkan dalam eksperimen ini sebanyak 20 orang, yang terdiri dari mahasiswa semester vi (enam) program studi tata busana; dan 4) menyiapkan kriteria pengujian. Kriteria yang penulis siapkan dalam eksperimen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Uji Kuesioner

No	Kode	Aspek	Kriteria			
			Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	A	Ketepatan bentuk				
2	B	Kesesuaian garis dan arah				
3	C	Kesesuaian ukura				
4	D	Kesesuaian tekstur				
5	E	Kesesuaian warna				
6	F	Kesesuaian value				
7	G	Keserasian total look				

Persiapan dokumentasi. Sebelum pengambilan dokumentasi penulis mempersiapkan beberapa hal seperti: 1) menyiapkan hasil eksperimen. Hasil eksperimen yang penulis siapkan berupa satu busana pesta gala yang menggunakan kombinasi kain ulos ragi hidup dengan batik tulis motif gorga dengan hiasan berupa payet; 2) menyiapkan model atau peragawati. Model atau peragawati yang penulis siapkan yaitu model profesional saat gelar cipta tata busana Akademi Kesejahteraan Social AKK Yogyakarta; 3) menyiapkan fotografer. Fotografer yang penulis siapkan yaitu fotografer profesional saat gelar cipta tata busana Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta; dan 4) menyiapkan tempat pengambilan dokumentasi. Tempat yang penulis siapkan sebagai tempat pengambilan dokumentasi pada eksperimen ini dilaksanakan di sahid raya hotel & convention yogyakarta saat gelar cipta tata busana akademi kesejahteraan social AKK yogyakarta.

Pelaksanaan Langkah Pelaksanaan Pembuatan Busana Gala

Membuat desain sketsa, seleksi desain oleh ekpert dan pembimbing desain menghasilkan “satu” desain yang disetujui gambar 1/ satu. Desain produksi, desain sajian pada gambar. Mengukur peragawati (pada tabel 4 ukuran diperoleh). Konstruksi pola dan pecah model pada gambar 4 sampai gambar 7. Hasil eksperimen gambar 8.

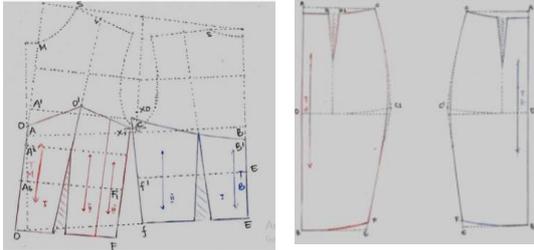


Gambar 3. Sketsa Desain, Desain Produksi, dan Desain Sajian

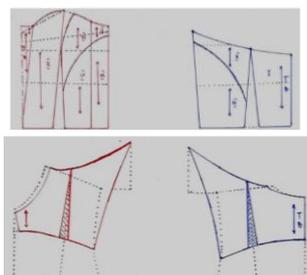
Tabel 4. Data ukuran peragawati

No.	Nama Ukuran	Satuan Cm
1	Lingkar pinggang	69 cm
2	Lingkar badan I	85 cm
3	Lingkar badan II	84 cm
4	Lingkar badan III	72 cm
5	Panjang Muka	34 cm
6	Lebar Muka	33 cm
7	Tinggi dada	15 cm
8	Lebar dada	16 cm
9	Panjang bahu	12 cm
10	Panjang sisi	16 cm
11	Panjang punggung	37 cm
12	Lebar punggung	34 cm
13	Lingkar panggul	99 cm

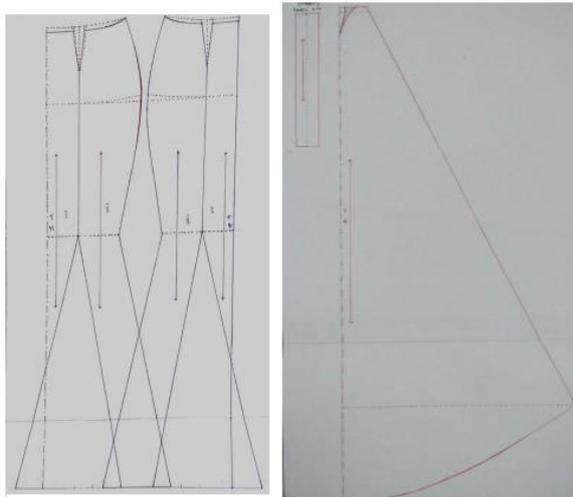
14	Tinggi panggul	20 cm
15	Lingkar Leher	37 cm
16	Panjang Rok-Lutut	55 cm
17	Panjang Rok	123 cm
18	Lingkar Lutut	83 cm



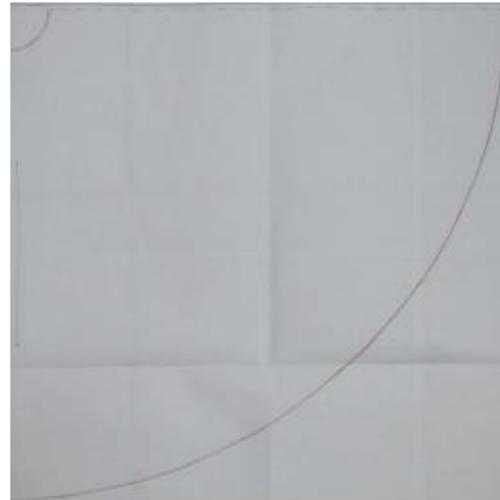
Gambar 4. Pola Dasar Bustier dan Pola Rok



Gambar 5. Pecah Pola Bustier



Gambar 6. Pola Mermaid dan Pola Panel Skirt



Gambar 7. Pola Rok Lingkaran



Gambar 8. Hasil Akhir Busana Pesta Gala

Pembahasan

Penyajian Data. Penyajian data menyajikan data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dalam hal ini. Informasi yang disajikan adalah semua informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian ditampilkan sebagai teks, tabel, dan gambar temuan percobaan. Adapun data-data yang disajikan yaitu:

Hasil observasi busana pesta gala terdiri dari kombinasi kain ulos ragi hidup dengan batik motif gorga. A) kain ulos ragi hidup asal bahan serat kapas, tekstur agak kasar, warna utama kain ulos hitam motif warna putih dan merah, motif berbentuk geometris dengan arah motif vertical pada bagian kedua ujung kain, arah horizontal pada benang lungsin kain. Gaun pesta gala dibuat dengan ukuran peragawati; b) batik motif gorga; asal bahan dari serat kapas dengan motif daun pakis yang distilasi menjadi motif figurative menyerupai wajah; c) desain busana pesta gala terdiri dari tiga item busana yaitu, gaun dengan detail bustier, mermaid skirt dengan kain

ulos ragi hidup, ponco dengan kain ulos ragi hidup motif berwarna putih motif geometris dan panel skirt sebagai ekor menggunakan batik motif gorga. Motif gorga diterapkan merupakan modifikasi motif flora dan figuratif yang juga diterapkan pada setiap panelnya dengan arah vertical. Hasil dari menggabungkan ketiga item busana ini yang menggunakan kombinasi kain ulos ragi hidup dan batik tulis motif gorga, untuk mendapatkan kesan glamor dan mewah perlu menghias busana pesta gala ini menggunakan hiasan berupa payet untuk menambah kesan mewah.

Hasil angket ditampilkan dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Angket

Kode	Aspek	Kriteria				Jml	%
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
A	Ketepatan bentuk	18	2			20	Ss= 90 %
B	Kesesuaian garis dan arah	8	12			20	S= 60 %
C	Kesesuaian ukuran	9	11			20	S= 55 %
D	Kesesuaian tekstur	12	8			20	Ss= 60 %
E	Kesesuaian warna	13	7			20	Ss= 65 %
F	Kesesuaian value	8	11	1		20	S= 55 %
G	Keserasian total look	12	8			20	Ss= 60 %

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga merupakan kedua jenis wastra nusantara yang dikenal memiliki nilai filosofi yang tinggi. Kain Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga dari segi tekstur dan value kurang sesuai apabila dijadikan sebagai busana pesta khususnya busana pesta gala bila ditinjau dari karakteristik busana pesta gala yang glamour. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila kedua jenis kain ini dikombinasikan, dengan menerapkan unsur dan prinsip desain. Dengan demikian penulis melaksanakan pembuatan busana pesta gala ini dengan menggunakan kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Tulis Motif Gorga. Hasil dari pembuatan busana pesta gala ini berupa tiga item busana berupa Ponco yang terbuat dari

Kain Ulos Ragi Hidup, Mermaid dress yang terbuat dari Kain Ulos Ragi Hidup, dan Panel Skirt yang terbuat dari kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup pada ban pinggangnya serta Batik Tulis Motif Gorga pada setiap panelnya. Penerapan motifnya dilakukan secara vertikal dan horizontal, warna dasar yang digunakan adalah warna hitam dengan aksen warna merah dan putih pada motif kedua jenis kain, ukuran yang digunakan adalah ukuran tubuh model. Value yang dihasilkan kurang mewah jika dibandingkan dengan karakteristik busana pesta gala yang glamour sehingga penulis menambahkan penerapan hiasan berupa Payet sehingga menghasilkan keserasian total look.

Hasil Kombinasi Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Tulis Motif Gorga pada Busana Pesta Gala dari aspek ketepatan bentuk, kesesuaian garis dan

arah, kesesuaian ukuran, kesesuaian tekstur, kesesuaian warna, kesesuaian value dan keserasian total look sudah tepat, sesuai dan serasi. Hal itu dibuktikan berdasarkan pada hasil uji responden sebagai berikut:

Responden menyatakan sangat setuju bahwa hasil dari perancangan busana gala ini ditinjau dari bentuknya sudah tepat dikategorikan sebagai busana pesta gala adalah 18 panelis atau sebesar 90%.

Responden menyatakan setuju bahwa hasil dari penerapan motif pada busana gala ini ditinjau dari garis dan arahnya sudah sesuai adalah 12 panelis atau sebesar 60%.

Responden menyatakan setuju bahwa ukuran yang digunakan pada busana gala ini sudah sesuai adalah 11 panelis atau sebesar 55%.

Responden menyatakan sangat setuju bahwa hasil dari kombinasi kain Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga pada busana gala ini ditinjau dari teksturnya sudah terlihat sesuai adalah 12 panelis atau sebesar 60%.

Responden menyatakan sangat setuju bahwa hasil dari pemilihan warna pada busana gala ini sudah sesuai adalah 13 panelis atau sebesar 65%.

Responden menyatakan setuju bahwa hasil dari penerapan hiasan berupa payet pada busana gala ini ditinjau dari valuenya sudah sesuai dengan karakteristik busana pesta gala yang mewah adalah 11 panelis atau sebesar 55%. Responden menyatakan bahwa hasil total look dari kombinasi kain Ulos Ragi Hidup dan Batik Tulis Motif Gorga pada busana pesta gala ini sudah serasi adalah 12 panelis atau sebesar 60%.

Saran

Dalam pengkombinasian Kain Ulos Ragi Hidup dengan Batik Tulis Motif Gorga pada busana pesta gala terdapat beberapa saran, diantaranya: 1). Bahan tenun sebaiknya diberi lapisan seperti trikot, kain mori gula, atau kufner agar jatuhnya bahan menjadi bagus dan menjaga serat bahan agar tidak kendur; 2). Ketika ingin mengkombinasikan dua jenis kain yang berbeda, pilihlah kain yang dari segi

teksturnya tidak jauh berbeda, misalnya dari segi ketebalan, kilatan permukaan kainnya dan jatuhnya bahan. Ketebalan dan jatuhnya bahan dapat disiasati dengan pemberian lapisan seperti trikot, kain mori gula, atau kufner untuk menyamakan teksturnya dengan bahan yang lebih tebal dan lebih tegang; 3). Ketika hendak menerapkan motif, sebaiknya memperhatikan bentuk, garis dan arah motif terlebih dahulu agar penerapan motifnya menjadi serasi dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, E. A., & Irwansyah, I. (2020). Jurnal mahasiswa Fakultas Seni Dan Desain. *Perancangan Infografis Pengenalan Kain Ulos Batak Toba, 1*(1). <https://E-Journal.Potensi-Utama.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fsd/Article/View/714s>
- Ayoe Moerniwati, E. D. (2020). *Studi Batik Tulis (Kasus Di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)*, 1(1). <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Jae/Article/View/39281>
- Banowati, G. D. (2021). *Analisis Desain Gaun Gala Biomimikri Karya Iris Van Herpen*, 10(1), 137-148. <https://123dok.Com/Document/Y90nnpry-Journal-Volume-Yudisium-Periode-Januari-Analisis-Desain-Biomimikri.Html>
- Jhon Viter Marpaung. (2015). *Kajian Estetika Penerapan Ragam Hias Kain Ulos Ragi Hotang Batak Toba Pada Busana Siap Pakai*, 10(2). <https://Ejurnal.Esaunggul.Ac.Id/Index.Php/Inosains/Article/View/1367>
- Jumariah. (2022). *Jurnal Socia Akademika. Penerapan Sumber Ide Lambu Ayu Dalam Pembuatan Busana Pesta Gala*, 8(1). <https://Aks-Akk.E-Journal.Id/Jsa/Article/View/175>
- Purwani, S., & Sedonya, A. R. (2022). *Jurnal Socia Akademika. Perpaduan Batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru Dan Brokat Pada Busana*

- Pesta Gala*, 8(1). <https://Aks-Akk.E-Journal.Id/Jsa/Article/View/182>
- Sherly, M., & Sukardi, S. (2016). Makna Simbolik Kain Ulos Pada Masyarakat Batak Toba Di Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/Kalpataru.V1i2.537>
- Takari, M. (2009). *Ulos Dan Sejenisnya Dalam Budaya Batak Di Sumatera Utara: Makna, Fungsi, Dan Teknologi*. <https://adoc.pub/dan-sejenisnya-dalam-budaya-batak-di-sumatera-utara.html>